

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi setiap manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kualitas kesehatan yang baik salah satunya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai, aman, bermutu dan terjangkau. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Permenkes, 2009). Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan adalah puskesmas.

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 74 tahun 2016, puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Puskesmas juga menyelenggarakan pelayanan kefarmasian yang dilaksanakan pada unit pelayanan berupa Ruang Farmasi dipimpin oleh seorang Apoteker sebagai penanggung jawab. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu Pelayanan Kefarmasian, mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (*drug oriented*)

menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*) dengan filosofi Pelayanan Kefarmasian (*pharmaceutical care*) (PERMENKES RI, 2016).

Pelayanan kefarmasian di Puskesmas harus mendukung tiga fungsi pokok puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat (PERMENKES RI, 2016). Pelayanan kefarmasian di puskesmas meliputi, pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai, pelayanan resep berupa peracikan obat, penyerahan obat, dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai meliputi beberapa aspek yaitu perencanaan, permintaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan. Pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, penyerahan Obat, dan pemberian informasi Obat, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, *ronde/visite* pasien (khusus Puskesmas rawat inap), pemantauan dan pelaporan efek samping Obat, pemantauan terapi Obat, dan evaluasi penggunaan Obat (PERMENKES RI, 2016).

Apoteker memiliki tanggung jawab yang besar dan memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di puskesmas sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di puskesmas, maka dari itu dalam rangka mempersiapkan calon apoteker yang berkualitas, Program Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan puskesmas Tenggilis menyelenggarakan praktek kerja profesi apoteker di puskesmas. Dari kerjasama tersebut diharapkan dapat menjembatani para calon apoteker untuk menerapkan aspek teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dengan aspek praktisi yang ada di puskesmas tempat dilaksanakannya praktek kerja profesi. Hal ini penting mengingat peran apoteker di puskesmas cukup besar, sehingga calon apoteker dapat membekali diri dan siap terjun ke dunia kerja ditengah-tengah masyarakat, sesuai dengan tuntutan dan kode etik profesi apoteker. Adapun waktu pelaksanaan praktek kerja profesi apoteker di puskesmas Tenggilis adalah dari tanggal 19 Juni sampai 14 Juli 2023.

1.2 Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, dan tanggung jawab apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di puskesmas.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-perilaku (profesionalisme) serta wawasan dan pengalaman nyata untuk melakukan praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
3. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan (*problem-solving*) praktik dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
4. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di Puskesmas.
5. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk belajar pengalaman praktik profesi Apoteker di Puskesmas dalam kaitan dengan peran, tugas dan fungsi Apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.3 Manfaat

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di puskesmas Tenggilis Surabaya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Universitas, melalui pelaksanaan praktek kerja profesi apoteker di puskesmas pihak universitas dapat menjamin kompetensi dari lulusan apoteker telah mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan menurut kurikulum dan standar kompetensi yang berlaku.
2. Bagi puskesmas, melalui pelaksanaan praktek kerja profesi apoteker di puskesmas pihak puskesmas dapat selalu memperbaharui diri dengan terbukanya forum pertukaran ilmu dan pengetahuan teori terkini dengan adanya diskusi dua arah antara mahasiswa apoteker maupun pihak universitas dengan pihak puskesmas.
3. Bagi mahasiswa apoteker, melalui pelaksanaan praktek kerja profesi apoteker di puskesmas mahasiswa dapat mengetahui dan memahami tugas, peran, tanggung jawab dari apoteker dalam mengelola puskesmas, melakukan secara langsung praktek pekerjaan kefarmasian di puskesmas, memperoleh kemampuan manajerial praktis dan rasa percaya diri sebagai apoteker yang profesional serta mempersiapkan diri untuk terjun dalam dunia kerja.